

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode kuantitatif di mana penelitian menitikberatkan pada pengujian hipotesis dengan alat analisa metode statistik dan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi. Asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa variabel-variabel yang dapat diukur dan berguna untuk menjelaskan hubungan timbal balik yang dimulai dengan hipotesis dan teori-teori.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gresik dengan lebih dikhususkan pada wilayah yang dibawahhi oleh Kantor Pajak Gresik Utara.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang melakukan pekerjaan bebas yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara sebanyak xxxx berdasarkan data yang diperoleh dari xxxx, Kepala KPP Pratama

Gresik Utara. WPOP yang melakukan pekerjaan bebas adalah pengacara, akuntan, arsitek, dokter, konsultan, notaris, penilai, dan aktuaris. Guna efisiensi waktu dan biaya, maka dilakukan pengambilan sampel. Rosgue (1975) dalam Nugroho (2012) menyatakan bahwa ukuran sample yang lebih tepat untuk banyak penelitian adalah lebih dari 30 dan kurang dari 500, sedangkan Hair *et al.* (1998) dalam Nugroho (2012) menyatakan bahwa jumlah sample yang harus diambil dalam suatu penelitian adalah 15 hingga 20 kali jumlah variabel yang digunakan. Banyak variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah $5 \times 16 = 80$.

Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *random sampling* yaitu cara pengambilan sample yang memberikan kesempatan yang sama untuk diambil kepada setiap elemen populasi. Kriteria yang dipakai adalah sebagai berikut:

- a. Wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha sebagai berikut : pengacara, akuntan, arsitek, dokter, konsultan, notaris, penilai, dan aktuaris.
- b. Wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara, pengambilan sample dilakukan dengan cara :
 - 1) Mencari wajib pajak yang melakukan pekerjaan bebas di <http://yellowpages.co.id/>.
 - 2) Mengcopy data yang sudah diketemukan ke Microsoft Word, setelah itu di print.
 - 3) Kemudian diacak, setelah itu diambil sat persatu dan diberi nomor 1-80.
 - 4) Setelah penomoran, kuesioner didistribusikan kepada wajib pajak.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer berupa kuesioner yang diisi oleh responden. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh secara langsung dari para wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang terdaftar di kota Gresik, melalui kuesioner berisi pertanyaan yang bersifat tertutup.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei langsung dengan menggunakan kuesioner. Responden diberikan kuesioner yang berisi pertanyaan yang telah peneliti sediakan sebelumnya. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban-jawaban responden diukur menggunakan skala Likert. Skor tersebut nantinya akan dianggap sebagai ukuran interval. Skala Likert yang digunakan terdiri dari lima (5) *point* tingkatan yaitu :

- 1 : Sangat tidak setuju
- 2 : Tidak setuju
- 3 : Netral
- 4 : Setuju
- 5 : Sangat setuju

3.6. Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Variabel-variabel tersebut yaitu:

1. Variabel Dependen/Terikat, yaitu variabel yang tercakup di dalam hipotesis penelitian, yang variabilitasnya ditentukan atau tergantung pada variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) yang digunakan adalah Kepatuhan Wajib Pajak.
2. Variabel Independen/Bebas, yaitu variabel yang tercakup dalam hipotesis penelitian, yang keragamannya sebagai akibat dari manipulasi atau intervensi peneliti atau merupakan suatu keadaan atau kondisi atau fenomena yang ingin diselidiki, diteliti, atau dikaji. Dalam penelitian ini variabel independen (X) yang digunakan yaitu:
 - a. Pemahaman Peraturan Perpajakan (X_1)
 - b. Persepsi Efektivitas Sistem Perpajakan (X_2)
 - c. Kesadaran Membayar Pajak (X_3)
 - d. Kualitas Pelayanan Fiskus (X_4)
 - e. Kondisi Keuangan Wajib Pajak (X_5)

3.7. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Konsep-konsep yang akan diukur dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan beberapa indikator empirik yang telah disiapkan. Pertanyaan-pertanyaan yang akan dicantumkan dalam kuesioner akan dikembangkan sesuai dengan indikator empirik yang digunakan dalam pengukuran konsep.

3.7.1. Pemahaman Peraturan Perpajakan

Menurut Hardiningsih dan Yulianawati (2011:135) Pemahaman Wajib Pajak terhadap peraturan perpajakan adalah cara Wajib Pajak dalam memahami peraturan perpajakan yang telah ada. Wajib Pajak yang tidak paham akan peraturan perpajakan maka cenderung menjadi Wajib Pajak yang tidak taat. Menurut Hardiningsih dan Yulianawati (2011:135), tinggi rendahnya pemahaman peraturan perpajakan Wajib Pajak mengetahui kesediaan membayar pajak dapat diketahui dari pengukuran sebagai berikut :

1. Pemahaman WP yang mau membayar pajak harus mempunyai NPWP
2. Pemahaman akan sanksi perpajakan jika mereka lalai akan kewajibannya
3. Pemahaman WP akan PKP, PTKP dan Tarif Pajak
4. Pemahaman akan SSP, Faktur Pajak, SPT harus dicantumkan NPWP
5. Paham akan pemberian kode NPWP yang terdiri dari lima belas digit

Pengukuran dilakukan menggunakan Skala Ordinal dengan menjawab satu pertanyaan, responden diminta memberikan urutan alternatif jawaban yang paling sesuai. Sedangkan teknik penskalaannya dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 yaitu Sangat Tidak Setuju dengan nilai 1, Tidak Setuju dengan nilai 2, Netral dengan nilai 3, Setuju dengan nilai 4, dan Sangat Setuju dengan nilai 5.

3.7.2. Persepsi Efektivitas Sistem Perpajakan

Menurut Hardiningsih dan Yulianawati (2011:135) persepsi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus oleh organisasi atau individu sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan

suatu aktivitas integrated dalam diri individu. Sedangkan efektivitas memiliki pengertian suatu pengukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah tercapai. Pandangan tentang sistem perpajakan tersebut diukur dengan indikator Hardiningsih dan Yulianawati (2011:135) sebagai berikut:

1. Pelaporan SPT melalui *e-SPT* dan *e-Filling*
2. Pelaporan SPT yang melalui *e-SPT* mengenai satu atau beberapa perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi yang telah ditunjuk oleh Dirjen Pajak harus memiliki *e-FIN* dan telah memperoleh sertifikat
3. Pembayaran pajak melalui *e-banking*
4. Penyampaian SPT melalui *drop box*
5. Pendaftaran NPWP melalui *e-Register*

Pengukuran dilakukan menggunakan Skala Ordinal dengan menjawab satu pertanyaan, responden diminta memberikan urutan alternatif jawaban yang paling sesuai. Sedangkan teknik penskalaannya dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 yaitu Sangat Tidak Setuju dengan nilai 1, Tidak Setuju dengan nilai 2, Netral dengan nilai 3, Setuju dengan nilai 4, dan Sangat Setuju dengan nilai 5.

3.7.3. Kesadaran Membayar Pajak

Kesadaran Wajib Pajak adalah kondisi di mana Wajib Pajak berada pada tataran mengerti, tahu, dan memahami pajak itu sendiri yang pada akhirnya diwujudkan ke dalam dengan memenuhi kewajiban perpajakannya (*Indonesia Tax Review*,

2005:42). Kesadaran membayar pajak dapat diukur dengan indikator Muliari dan Setiawan (2010:4-5) sebagai berikut :

1. Memahami peraturan pajak yang berlaku
2. Mengetahui fungsi pajak sebagai pembiayaan negara
3. Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku
4. Menghitung dan membayar pajak secara sukarela

Pengukuran dilakukan menggunakan Skala Ordinal dengan menjawab satu pertanyaan, responden diminta memberikan urutan alternatif jawaban yang paling sesuai. Sedangkan teknik penskalaannya dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 yaitu Sangat Tidak Setuju dengan nilai 1, Tidak Setuju dengan nilai 2, Netral dengan nilai 3, Setuju dengan nilai 4, dan Sangat Setuju dengan nilai 5.

3.7.4. Kualitas Pelayanan Fiskus

Pelayanan pajak dapat diartikan sebagai cara dalam membantu mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang, dalam hal ini adalah Wajib Pajak (Jatmiko, 2006:33). Kualitas pelayanan fiskus dapat diukur dengan indikator Boediono (2003:107-108) sebagai berikut :

1. Kesederhanaan; prosedur pelayanan publik tidak berbelit-belit, mudah dipahami, dan mudah dilaksanakan.
2. Kepastian waktu, pelaksanaan pelayanan publik dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang ditentukan.

3. Kompetensi petugas pemberi pelayanan harus ditetapkan dengan tepat berdasarkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan.
4. Sarana dan prasarana; penyedia sarana dan prasarana yang memadai oleh penyelenggara pelayanan publik

Pengukuran dilakukan menggunakan Skala Ordinal dengan menjawab satu pertanyaan, responden diminta memberikan urutan alternatif jawaban yang paling sesuai. Sedangkan teknik penskalaannya dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 yaitu Sangat Tidak Setuju dengan nilai 1, Tidak Setuju dengan nilai 2, Netral dengan nilai 3, Setuju dengan nilai 4, dan Sangat Setuju dengan nilai 5.

3.7.5. Kondisi Keuangan Wajib Pajak

Menurut Suryadi (2006:108) karakteristik Wajib Pajak terdiri dari kondisi budaya, sosial, dan ekonomi. Kondisi keuangan Wajib Pajak dapat diukur dengan Suryadi (2006:108) yaitu dengan melihat tingkat pendapatan WPOP sebagai berikut :

1. < Rp 830.000
2. Rp 830.000 - 1.500.000
3. Rp 1.500.001 - 2.500.000
4. Rp 2.500.001 - 3.500.000
5. > Rp 3.500.000

Pengukuran dilakukan menggunakan Skala Ordinal dengan menjawab satu pertanyaan, responden diminta memberikan urutan alternatif jawaban yang paling sesuai. Sedangkan teknik penskalaannya dengan menggunakan skala likert 1

sampai 5 yaitu Sangat Tidak Setuju dengan nilai 1, Tidak Setuju dengan nilai 2, Netral dengan nilai 3, Setuju dengan nilai 4, dan Sangat Setuju dengan nilai 5

3.7.6. Kepatuhan Wajib Pajak

Nurmantu (2003:148) mendefinisikan kepatuhan Wajib Pajak sebagai suatu keadaan di mana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Kepatuhan Wajib Pajak dapat diukur dengan indikator Nurmantu (2003:148) sebagai berikut :

1. Kepatuhan Formal, yaitu suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan secara formal sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang perpajakan.
2. Kepatuhan Material, yaitu suatu keadaan dimana wajib pajak secara substantive/ hakikat memenuhi semua ketentuan materiil perpajakan yakni sesuai isi jiwa undang-undang perpajakan. Kepatuhan ini terkait dengan kebenaran pengisian SPT dalam menentukan jumlah pajak yang harus dibayar.

Pengukuran dilakukan menggunakan Skala Ordinal dengan menjawab satu pertanyaan, responden diminta memberikan urutan alternatif jawaban yang paling sesuai. Sedangkan teknik penskalaannya dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 yaitu Sangat Tidak Setuju dengan nilai 1, Tidak Setuju dengan nilai 2, Netral dengan nilai 3, Setuju dengan nilai 4, dan Sangat Setuju dengan nilai 5.

3.8. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda. Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis regresi adalah sebagai berikut :

3.8.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan gambaran umum demografi responden penelitian dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan minimal, maksimal, rata-rata (mean), median, dan penyimpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing variabel penelitian.

3.8.2. Uji Validitas

Uji validitas, merupakan tingkat kesesuaian suatu ukuran (apa yang harus diukur) dengan instrumennya (alat ukur). Apabila instrumen tersebut berbentuk daftar pertanyaan (kuesioner) maka, dengan mengikuti langkah-langkah penyusunan instrumen, yakni memecah variabel menjadi elemen dan indikator, kemudian baru merumuskan bukti-bukti pertanyaan, maka peneliti sudah bertindak secara hati-hati (Arikunto, 2002). Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Menurut Ghazali (2001:137), jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel atau indikator tersebut valid, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel atau indikator tersebut tidak valid.

3.8.3. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas, apabila suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara one shot (pengukuran sekali saja). Disini pengukuran variabelnya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Menurut Gozali (2001:133), suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.

3.8.4. Uji Asumsi Klasik

Model regresi tidak boleh bersifat bias tetapi harus bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik, sebagai berikut :

1. Non-Multikolinieritas
2. Homoskedastisitas/Non-Heterokedastisitas
3. Non-Autokorelasi
4. Uji Normalitas

3.8.4.1. Non-Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk menentukan apakah suatu variabel bebas (independen) memiliki hubungan dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Menurut Santoso (2002:206), model regresi bebas dari multikolinieritas bila:

- a) VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 .
- b) Mempunyai angka toleransi mendekati 1.

3.8.4.2. Homoskedastisitas/Non-Heterokedastisitas

Varians variabel independen adalah konstan untuk setiap nilai tertentu atau varians variabel independen tidak boleh berbeda-beda jumlahnya. Menurut Santoso (2002:301), deteksi adanya heteroskedastisitas adalah:

- a) Nilai probabilitas $> 0,05$, berarti bebas dari heteroskedastisitas.
- b) Nilai probabilitas $< 0,05$, berarti terkena heteroskedastisitas.

3.8.4.3. Non-Autokorelasi

Menurut Santoso (2010:203), autokorelasi merupakan gangguan terhadap data yang bersifat *time series* (data berdasar waktu). Sedangkan penelitian ini bersifat *cross sectional* (data yang diambil pada waktu tertentu), sehingga tidak dilakukan uji autokorelasi.

3.8.4.4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atas residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik. (Ghozali, 2005 : 110)

Apabila menggunakan grafik, normalitas umumnya dideteksi dengan cara melihat tabel histogram. Akan tetapi, jika jumlah sampel yang digunakan dalam penelitiannya kecil dan hanya dideteksi dengan cara melihat tabel histogramnya saja, maka dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan penafsiran. Metode yang lebih baik adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan dengan menggunakan normal probability plot adalah sebagai berikut (Ghozali,2005 :112),

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat mengakibatkan kesalahan penafsiran jika tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu, dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik (Ghozali, 2005: 112).

3.9. Model dan Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik untuk mengukur pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk menguji hipotesis

dari variabel-variabel yang telah disebutkan di awal, maka digunakan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

- Y : Kepatuhan Wajib Pajak
- α : Konstanta
- $b_{1,2,3,4,5}$: Koefisien Regresi
- X_1 : Pemahaman Peraturan Perpajakan
- X_2 : Persepsi Efektivitas Sistem Perpajakan
- X_3 : Kesadaran Membayar Pajak
- X_4 : Kualitas Pelayanan Fiskus
- X_5 : Kondisi Keuangan Wajib Pajak
- e : Standar *Error*

3.10. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam pengujian ini menggunakan t-test, F-test dan Koefisien Determinasi (R²).

3.10.1. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Untuk mengetahui nyata atau tidaknya pengaruh secara parsial antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen, maka dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) $H_0 : \beta = 0$

Tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

b) $H_1 : \beta \neq 0$

Ada pengaruh secara parsial antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

c) Merumuskan hipotesis statistik

1. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n - k).

2. Nilai t hitung akan diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS.

3. Kriteria pengujian:

- H_0 tidak ditolak jika nilai signifikansi $t > \alpha$ (0,05).
- H_0 ditolak jika nilai signifikansi $t < \alpha$ (0,05).



Gambar 3.1

Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

3.10.2. Uji-F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Pengujian simultan ini menggunakan uji-F, yaitu dengan membandingkan antara nilai signifikan F dengan nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. (Ghozali, 2005). Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

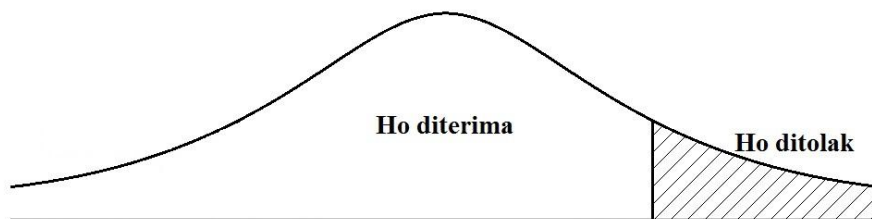
H_0 : $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = 0$, artinya Pemahaman Peraturan Perpajakan, Persepsi Efektivitas Sistem Perpajakan, Kesadaran Membayar Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Kondisi Keuangan Wajib Pajak secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

H_a : $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 \neq 0$, artinya Pemahaman Peraturan Perpajakan, Persepsi Efektivitas Sistem Perpajakan, Kesadaran Membayar Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Kondisi Keuangan Wajib Pajak secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$



Gambar 3.2

Uji F

3.10.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi

adalah nol dan satu (Ghozali, 2005:83). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Terdapat kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi yaitu koefisien determinasi bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted*(R^2) dalam menganalisis model regresi (Miladia, 2010) dalam (Dewi, 2011). Nilai *adjusted*(R^2) dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan nilai *adjusted*(R^2) dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut (Gujarati, 2005) dalam (Ghozali, 2005:83) jika dalam uji empiris didapatkan nilai *adjusted*(R^2) negatif, maka nilai *adjusted*(R^2) dianggap bernilai nol.